

PERANCANGAN FOTOGRAFI *FASHION* SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI KAIN TENUN LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT

Renata Rizky D.¹, Hartono Karnadi², Luri Renaningtyas.³

¹²³.Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, Indonesia
Email: Renatatan38@gmail.com

Abstrak

Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat beragam. Salah satunya adalah kain tenun. Salah satu daerah penghasil kain tenun adalah Lombok Nusa Tenggara Barat. Namun adanya perkembangan zaman saat ini, membuat masyarakat kurang berminat terhadap kain tenun dan melihat kain tenun merupakan kain kuno yang tidak sesuai dengan era saat ini. Perancangan ini bertujuan untuk membantu mengubah sudut pandangan masyarakat akan kain tenun Lombok. Selain itu juga, menyadarkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap kain tenun dan produk lokal. Melalui fotografi fashion perancangan ini dilakukan untuk memvisualisasikan perpaduan kain tenun dengan fashion saat ini. Konsep yang akan diambil bersifat lebih ke arah modern atau kontemporer yang disesuaikan dengan selera masyarakat. Konsep pemotretan lebih bersifat minimalis untuk memfokuskan pada pakaian. Sehingga gaya busana dapat terlihat dengan jelas, dan pesan dapat tersampaikan.

Kata kunci: Fotografi, Kain Tenun, Budaya, Indonesia, Lombok

Abstract

Title : *Fashion Photography as Publication Media for Woven Fabric from Lombok, West Nusa Tenggara*

Indonesia has a very diverse traditional culture. One of them is the woven fabric. One of the areas producing woven fabric is Lombok, West Nusa Tenggara. However, with the current development, people do not have much interest in the woven fabric, and the perception is that the woven fabric is an old-fashioned fabric that does not fit today's era. This project is intended to help change public perception of woven fabric from Lombok. And also, to raise awareness of woven fabric and local products. Through fashion photography, this project is done to visualize the combination of woven fabrics with current fashion. The concept used is more modern or contemporary, tailored to the tastes of society. The shooting concept is made rather minimalist to focus on the clothing. Therefore, the fashion style can be seen clearly, and the message can be delivered.

Keyword : *Photography, Woven Fabric, Culture, Indonesian, Lombok*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keindahan dan keunikan hasil kebudayaan. Salah satu hasil keragaman Indonesia adalah ragam kain tenun dari berbagai daerah. Daerah penghasil tenun yang cukup terkenal adalah Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Kreasi kain tenun yang dihasilkan merupakan budaya suku Sasak, suku asli Pulau Lombok yaitu, Tenun Lombok sudah menjadi bagian dari tradisi sejak dahulu kala. Saat ini proses menenun kain Sasak masih dilakukan dengan cara manual, mulai dari pencelupan warna, pemintalan benang, hingga menenunnya menggunakan alat tenun tradisional. Sehingga proses pengerjaan satu kain bisa memakan waktu yang cukup lama.

Kain tenun Lombok sudah menjadi bagian dari tradisi adat Sasak biasanya dipakai dalam upacara adat dan ritual keagamaan. Selain itu kain tenun Sasak biasanya juga digunakan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk menggendong anak, selimut, dan selendang. Pelaku utama kerajinan tenun Lombok adalah para wanita. Menenun adalah mata pencaharian utama kaum wanita suku Sasak. Wanita suku Sasak diwajibkan bisa menenun kain karena masyarakatnya masih ingin mempertahankan budayanya, di mana seorang wanita hanya diperbolehkan menikah apabila sudah pandai menenun. Akan tetapi, perubahan selera dan pengaruh budaya luar membuat budaya asli semakin lemah dihadapan masyarakat. Salah satu pengaruh bagi budaya seperti kain tenun mengalami

penurunan pada bidang pakaian atau *fashion* saat ini, sehingga kelestarian kain tenun menjadi terancam.

Masyarakat sendiri memiliki pandangan terhadap kain tenun bahwa kain tenun sudah kuno. Selain itu, selera berpakaian sudah berubah, bahan baku lain memiliki berbagai variasi, bahan yang digunakan lebih nyaman dari pada kain tenun, pakaian yang lain memiliki harga yang terjangkau dan bahkan pada kaum remaja mereka tidak melirik kain tenun untuk dijadikan *fashion* dalam berpakaian saat ini. Karena kaum remaja lebih mudah dipengaruhi oleh tren saat ini, sehingga membuat mereka tidak ingin terlihat kuno atau tertinggal oleh hal yang kekinian atau *viral* saat ini. Model *fashion K-pop style, street wear*, dan *fast fashion* saat ini lebih mudah dijangkau oleh para remaja, karena pengaruhnya sangat cepat tersebar dan memiliki pengaruh yang besar terutama bagi kaum remaja.

Saat ini kondisi tenun Lombok sangat memprihatinkan terhadap kelestariannya. Ada beberapa indikator sebagai penyebab hal tersebut. Indikator pertama adanya perubahan zaman saat ini, sudut pandangan remaja tidak lagi berfokus terhadap budaya sendiri atau menggunakan produk lokal yang seharusnya melekat pada diri mereka. Indikator kedua generasi penenun sudah mulai berkurang atau tidak berminat dengan kegiatan menenun, dan kebanyakan penenun yang dijumpai adalah penenun lanjut usia.

Sebelumnya pada tahun 2019, upaya memperkenalkan kain tenun terhadap masyarakat sudah pernah dilakukan oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Provinsi NTB bertajuk Inspiratif Expo (IE) melalui *fashion show*. Bahan tenun yang digunakan berasal dari berbagai daerah di NTB seperti Lombok Utara, Lombok timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat. Kain tenun tersebut kemudian dikombinasikan dengan bahan jeans lynon dan berbagai bahan lainnya, sehingga menghasilkan model yang sesuai dan bisa digunakan oleh berbagai kalangan terutama anak muda. (Wawan Budiyanto, 2019)

Projek yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik (Diskominfotik) dengan perancangan ini memiliki perbedaan yaitu dari media yang digunakan, *style* yang berbeda dengan upaya yang sebelumnya, dan konsep perancangan yang berbeda. Berdasarkan pengamatan di lapangan publikasi tentang tenun Lombok lebih banyak dalam bentuk artikel dan penyajian tenun dan produk turunannya di media sosial ataupun dalam bentuk buku. Sedangkan secara khusus menyampaikan dalam bentuk fotografi *fashion* sangat sedikit. Kelebihan fotografi *fashion* dapat menyampaikan isi pesan dalam bentuk visual. Selain itu, fotografi lebih bisa menonjolkan emosi dalam sebuah karya foto dan diharapkan untuk mengangkat, menyadarkan, mengubah, dan mengingatkan bahwa kain tenun juga merupakan ciri khas bangsa yang perlu dijaga.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yakni menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yakni analisis data dengan melakukan wawancara langsung dengan beberapa narasumber sebagai pendukung data pada perancangan. Dengan mengetahui data-data secara jelas, maka proses hasil akhir dari perancangan dapat menjadi jawaban permasalahan yang ada.

Jenis analisis yang digunakan adalah 5W + 1H.

Fotografi Fashion

Fotografi *fashion* menurut Kamus Fotografi, merupakan cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografer *fashion* harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto yang harmonis). Bidang fotografi ini makin marak seiring dengan perkembangan media cetak yang semakin maju. (Nugroho, 2006).

Fotografi *fashion* menekankan produk busana dan aksesoris. Tetapi tetap saja membutuhkan model pilihan untuk memperkuat busana yang ditampilkan. Fotografi *fashion* juga tidak maksimal kalau tidak menggunakan model yang memiliki kelemahan performa fisik. Meskipun untuk menarik perhatian orang lain untuk melirik busana tersebut. Fotografi tentang *fashion* selalu berhubungan dengan tren gaya hidup bagi penampilan identitas pemakainya. *Fashion* yang direncanakan untuk menarik perhatian bagi orang yang memandangnya. Fotografi *fashion* memiliki berbagai macam yaitu:

a. Editorial Fashion Photography

Fotografi jenis ini biasanya ditampilkan pada majalah *fashion*, buku, poster, dll. Karakteristik dari *editorial photography* bersifat membangun sebuah cerita yang mengalir melalui foto alias menyampaikan cerita. Foto yang dihasilkan diharapkan pembaca bisa menangkap latar belakang yang ada dibaliknya tidak hanya melalui teks, namun juga melalui sajian visual. Biasanya foto akan diatur sesuai dengan alur, tema atau informasi yang ingin disampaikan. Foto ini memiliki tantangan bagi model atau sang fotografer agar pesan tersampaikan, sehingga bukan sekedar hanya berpose untuk menonjolkan fashionnya saja, tetapi model juga harus bisa bergaya atau berekspresi sesuai dengan aktivitas yang sejalan dengan konsep keseluruhan cerita. (Kenali Jenis-Jenis Fotografi Fashion, 2019)

b. Catalogue Photography

Jenis fotografi ini berkaitan erat dengan proses komersial, di mana tujuan akhirnya adalah untuk menjual ragam busana yang ditampilkan pada konsumen. Karena tujuan tersebut, *catalogue photography* biasanya dikemas dalam konsep yang

super simpel, mengandalkan *background* polos, dan biasanya dilakukan dengan sentuhan styling yang minimalis. Hal tersebut bertujuan untuk lebih berfokus pada busana yang ingin dijual atau dipasarkan. (Kenali Jenis-Jenis Fotografi Fashion, 2019)

c. Beauty Editorial Photography

Memiliki sifat yang hampir sama dengan *editorial photopgrapy* yaitu sama-sama untuk menyampaikan cerita atau informasi melalui sajian visual. Bedanya, jika *beauty editorial photography* lebih menjadikan riasan dan detail aksesoris sebagai fokus utama objeknya, tetapi *editorial photography* lebih berfokus pada busana yang ingin disampaikan. (Kenali Jenis-Jenis Fotografi Fashion, 2019)

d. High Fashion Photography

High fashion photography sesuai dengan namanya memang berkaitan dengan merek-merek busana *high fashion* dunia. Sebuah karya foto ini umumnya selalu dibuat dengan melibatkan proses dan kedetailan tingkat tinggi, dan selektif, mulai dari pemilihan model, fotografer, lokasi, hingga konsep dan properti yang ditampilkan. Foto yang dihasilkan juga biasanya ditampilkan seperti Vogue, Harper's Bazaar, Elle, dsb. (Kenali Jenis-Jenis Fotografi Fashion, 2019)

e. Street Fashion Photography

Street fashion photography melibatkan penampilan tertentu dari beberapa subkultur. Terlihat dari latar dan properti yang mereka gunakan untuk pemotretan. Umumnya pemotretan akan dilakukan di luar studio. Selain itu, bukan hanya sekedar berfoto biasa, *street fashion photography* memberikan banyak inspirasi gaya busana yang sedang tren di seluruh penjuru dunia sehingga banyak orang yang tertarik. (Andina, 2020)

Kain Tenun Lombok

Persebaran tenun sebagai budaya Indonesia sudah terjadi sejak zaman pra-sejarah. Kebudayaan Dongson dan Tonkin mulai menyebar sekitar 700 SM dengan membawa ragam hias (motif) berupa spiral, kunci, swastika, belah ketupat dan garis lurus. Ragam hias tersebut berpengaruh pada seni tradisional Indonesia masa itu. Selain ragam hias, kebudayaan Dongson membawa serta kepercayaan bahwa alam memiliki kekuatan magis yang diterapkan dalam ragam hias seni Nusantara. (Suwijono, 2016)

Pulau Lombok sendiri merupakan tempat percampuran berbagai budaya, seperti Jawa kuno, Buddha, Hindu-Bali dan Islam (Tenun Handwoven Textiles of Indonesia, 2010, p.96). Adanya percampuran budaya tercermin dalam berbagai kerajinan dan kesenian yang dihasilkan, termasuk kain tenunnya. Keterampilan menenun ini diajarkan secara turun menurun dari zaman nenek moyang.

Oleh karena itu, Desa Sade dan Sukarare, yang termasuk Lombok Tengah memproduksi tenun songket dengan ragam hias yang dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu-Bali. Sedangkan di Pringgasele yang termasuk wilayah Lombok Timur, biasanya menghasilkan kain tenun bermotif garis-garis dengan warna-warna yang cerah. Sejak dari zaman nenek moyang, suku Sasak memiliki kebudayaan atau peraturan bahwa setiap wanita disukunya diharuskan menguasai keterampilan menenun, baru boleh untuk menikah.

Kain Tenun Lombok dibuat secara manual dengan menggunakan alat tradisional yang biasa disebut gedog. Alat ini bekerja dengan menggunakan tubuh penenun untuk menciptakan ketegangan yang dibutuhkan pada benang lungsin saat menenun. Biasanya menenun dengan menggunakan gedog hanya dapat membuat kain dengan lebar tertentu (maksimal sekitar 60 cm), sesuai jangkauan alat tenunnya. Sehingga untuk membuat satu lembar kain membutuhkan waktu yang lama. Tetapi sebelum menenun biasanya penenun akan membuat benang katun sendiri dengan cara mengolah kapas..

Kain tenun memiliki berbagai fungsi yaitu alat pelindung badan dari panas dan dinginnya cuaca, sebagai pakaian adat, sebagai alat tukar, sebagai pemberian perkawinan dan kematian, selain itu dari segi mitosnya dapat menjadi perlindungan masyarakat dari gangguan alam, bencana, dan roh jahat. Selain itu, kain tenun memiliki berbagai keunggulan yaitu perawatan tenun Lombok sangat mudah dan relatif murah, karena tenun Lombok hanya direndam, kemudian dikucek dan dianginkan saja. Kain tenun Lombok tidak perlu dicuci menggunakan detergent cukup dengan menggunakan shampo agar awet dan tahan lama. Selain itu juga, kain tenun Lombok memiliki usia yang tahan lama dan kain tenun Lombok sangat nyaman dan cocok untuk digunakan sehari-hari. Dikarenakan bahannya yang dingin dan tidak tebal.

Potensi Tenun

Selain dari fashion yang dilakukan, banyak desainer yang lain yang telah membuat gaya busana dengan menggunakan bahan kain tenun Lombok ini, salah satu tindakan yang dilakukan 20 orang pengrajin busana tamatan SMK yang selesai mengikuti pelatihan yang diberikan oleh disainer Wignyo Rahadi bersama teman-temannya dari Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas). Acara ini diselenggarakan di halaman selatan Islamic Center Nusa Tenggara Barat di Mataram, pada tanggal 2 November 2019. Koleksi ini terinspirasi dari keindahan warna alami pulau tropis dipadukan secara harmonis dengan warna alami tenun Pringgasele, seperti coklat muda, coklat tua, hijau, dan lime green yang dituangkan dalam desain berupa longdress, outer, blouse, dan celana panjang.

Mempertimbangkan juga bahwa NTB mendapatkan penghargaan sebagai World's Best Halal

Tourism Destination dan World's Best Halal Honeymoon Destination serta konsumsi belanja busana muslim di Indonesia tahun 2017 mencapai US \$ 20 miliar. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka NTB memiliki kesempatan besar menjadi pelaku utama industri fesyen khususnya moslem fashion karena selain didukung ketersediaan bahan baku namun juga didukung dengan ketersediaan konsumen potensial yaitu jumlah penduduk yang mayoritas muslim dengan kehidupan religius. Tren dunia fesyen merupakan salah satu tren yang paling diminati di dunia, perkembangan dunia fesyen sangat cepat dan dinamis layaknya dunia informasi dan teknologi.

Berbagai macam mode dan gaya busana mulai dari generasi tua maupun generasi muda dan dari kalangan papan atas sampai menengah ke bawah menjadi daya tarik dan magnet tersendiri. Selama ini para pengrajin kain tradisional menghasilkan produksi berupa kain lembaran atau sarung yang hasil produksinya langsung dijual kepada konsumen, baik digunakan untuk acara adat atau dibeli oleh turis untuk cinderamata. Sedangkan seiring dengan perkembangan dunia mode yang berkembang cepat dan gerakan cinta produk lokal gencar di kampanyekan sehingga kebutuhan busana siap pakai atau yang biasa disebut dengan Ready To Wear (RTW) semakin hari semakin meningkat. (Khafid, 2019)

Analisis Data

What (Apa yang menyebabkan pelestarian kain tenun menurun?)

Adanya perubahan zaman, sehingga sudut pandang remaja tidak lagi berfokus terhadap budaya sendiri atau menggunakan produk lokal yang seharusnya melekat pada diri mereka.

Where (Dimana saja daerah penghasil Kain Tenun Lombok)

Daerah penghasil Tenun Lombok yaitu Desa sade dan Desa Sukarare di wilayah Lombok Tengah, dan di Pringgasela di wilayah Lombok Timur.

Who (Siapakah yang dihadapkan dengan berbagai pilihan model fashion?)

Generasi muda saat ini dengan adanya kemudahan mengakses segala hal, membuat generasi terkena dampaknya pola pikir dan generasi muda lebih menyukai dengan produk luar dari pada produk lokal.

When (Sejak kapan masyarakat dihadapkan dengan berbagai pilihan model fashion?)

Saat masyarakat dengan mudah mengakses berbagai media dengan mudah, dan adanya pengaruh pop culture yang mudah masuk ke kalangan masyarakat, sejak saat itu masyarakat dihadapkan dengan berbagai pilihan model fashion.

Why (Mengapa keberadaan Tenun Lombok semakin tergeser oleh fashion yang lebih modern?)

Karena masyarakat menyukai produk luar daripada produk lokal yang tidak memiliki kualitas dan keindahan dengan produk luar. Selain itu, masyarakat melihat bahwa kain tenun merupakan kain kuno, hanya cocok digunakan sebagai pakaian adat dan susah akan perawatannya.

How (Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap Tenun Lombok saat ini?)

Salah satu partisipasi masyarakat yaitu disainer Lia Afif menggandeng Niken Tomsis Tohir yang merupakan anggota Bhayangkari NTB, dan 20 orang pengrajin busana tamatan SMK yang selesai mengikuti pelatihan yang diberikan oleh disainer Wignyo Rahadi

Kesimpulan Analisis Data

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dengan perancangan fotografi *fashion* dapat menjadi salah satu alternatif yang mengubah sudut pandang masyarakat akan kain tenun Lombok. Selain itu, menjadi alternatif bagi masyarakat untuk memanfaatkan kain tenun Lombok yang dipadukan dengan busana modern. Perancangan fotografi *fashion* ini didukung dengan properti, gaya busana, *background*, *make-up*, dan lain-lain.

Konsep Kreatif

Merancang kain tenun Lombok dengan pendekatan fotografi *fashion* sebagai media publikasi. Kain tenun Lombok akan dijadikan busana *Ready to Wear* yang bisa menjadi salah satu alternatif untuk masyarakat bagaimana cara mengaplikasikan kain tenun sehingga kain tenun tidak terlihat kuno. Setelah itu kain tersebut digunakan oleh model dan difoto dengan menggunakan teknik fotografi fashion tersebut.

What to Say

Melihat dari perkembangan zaman saat ini, minat masyarakat terhadap kain tenun Lombok semakin berkurang, dan sudut pandang masyarakat juga melihat kain tenun bukanlah sesuatu yang modern dan bisa digunakan sama halnya dengan pakaian yang lain. Maka dari itu dengan adanya perancangan foto ini ingin memperkenalkan dan memperlihatkan bahwa kain tenun Lombok bisa menjadi sesuatu hal yang modern dengan konsep yang bisa dilihat masyarakat dan cara mengembangkan *style* saat ini dengan menggunakan kain tenun Lombok. Membuktikan juga bahwa kain tenun Lombok tidak sekuno pikiran masyarakat saat ini, dan perlu mencintai produk lokal Indonesia.

How to Say

Melalui pendekatan fotografi yang banyak digemari saat ini dan mudah diakses oleh siapapun, diharapkan karya fotografi ini dapat mengubah sudut pandang masyarakat dan mengapresiasi kain tenun Lombok dengan konsep fotografi *fashion* modern. Fotografi ini memiliki keunggulan untuk menyampaikan pesan dan makna terkandung kepada penikmatnya. Hal ini juga dapat berhubungan secara langsung dengan penikmatnya dan mengubah cara pandang seseorang.

Tema Foto

Tema foto dari perancangan ini adalah kain tenun Lombok Nusa Tenggara Barat

Konsep Penyajian

Perancangan mengangkat nuansa modern sebagai konsep dalam karya fotografi *fashion*. Kain tenun Lombok ini akan digunakan dan diperagakan oleh seorang model. Penggunaan sosok perempuan sebagai model, dan berfokus pada penampilan dan keindahan.

Judul

New Face Sak Sak

New Face menggambarkan tampilan baru atau wajah baru, sedangkan awal mula kata sak sak berasal dari Sèsèk dilakukan dengan cara memasukkan benang satu persatu (sak sak), kemudian benang disesakkan atau dirapatkan hingga sesak dan padat untuk menjadi bentuk kain dengan cara memukul mukulkan alat tenun.

Lokasi

Pengambilan karya Fotografi *fashion* ini dilakukan secara indoor. Lokasi indoor dipilih sebagai unsur pendukung terhadap kain tenun Lombok. Selain itu juga, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Properti

Properti yang digunakan meliputi peralatan dan aksesoris seperti kalung, gelang tangan, anting, perhiasan.

Penyajian hasil karya final





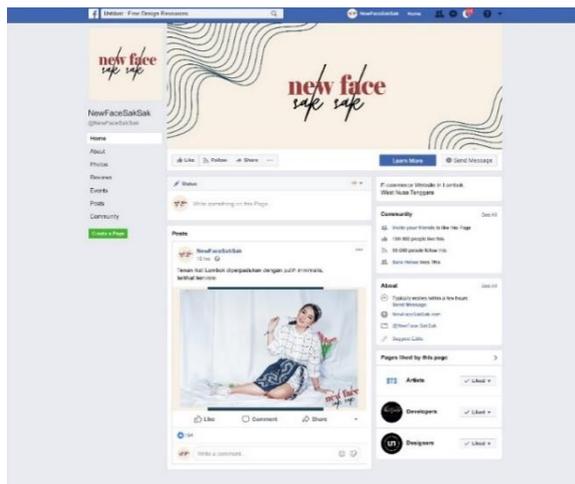
Gambar 1. Hasil Final

Penyajian dalam Instagram



Gambar 2. Tampilan Feed Instagram

Penyajian dalam Facebook



Gambar 3. Tampilan Mock Up Facebook

Penyajian dalam E-Catalog



Gambar 4. Tampilan E-Catalog

Kesimpulan

Kesimpulan dari perancangan ini adalah perancangan ini berjalan dengan baik dan dapat dieksekusi dengan baik dan diharapkan hasilnya bisa mengubah pandangan masyarakat, dan menjadi refrensi bagi masyarakat. Namun meskipun berjalan dengan baik pasti terjadi beberapa kendala pada saat produksinya. Salah satunya kendala yang terjadi adalah keterbatasan tempat dan talent karena melakukan pemotretan yang dilakukan dirumah. Kendala selanjutnya adalah pencahayaan karena mengandalkan cahaya matahari yang tidak dapat diprediksikan.

Saran

Perancangan karya ini merupakan langkah awal dari upaya untuk memperkenalkan kain tenun ikat Lombok yang secara tidak langsung, unyuk mengubah sudut pandang masyarakat. Diharapkan, kedepannya perancangan seperti ini dapat dikembangkan lagi dengan tema dan konsep berbeda, bentuk, visualisasi, dan publikasi yang baru maupun media pendukung lainnya yang lebih efektif dengan pesan yang lebih kreatif.

Daftar Refrensi

- Abdi, Y. (2012). *Photography from My Eyes*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Andina, Y. (2020, Februari 14). *Mengenal Fashion Photography*. Retrieved from <https://kreativv.com/fotografi/fashion-photography/2/>
- Apriyanto, A. (2017, September 15). *Lombok Fashion on The Street, Inspirasi Kemajuan Tenun dan Pariwisata NTB*. Retrieved from <https://lombokinsider.com/industry-news/government-affairs/lombok-fashion-street-inspirasi-kemajuan-tenun-dan-pariwisata-ntb/>

Arti Fotografi Menurut Para Ahli. (2015, januari 10). Retrieved from Internasional Design School: <https://idseducation.com/articles/fotografi-menurut-para-ahli/>

Cita Tenun Indonesia. *Tenun Handwoven Textiles of Indonesia*. Indonesia: Author, 2010

Farojihan, L. M. (2017, Agustus 21). *Sejarah Busana*. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/356824502/SEJARAH-BUSANA>

Indra, A. (2020, Februari 27). *Lia Afif Hadirkan Tenun Khas Lombok di Fashion Rhapsody 2020*. Retrieved from <https://www.indozone.id/life/INsyPp/lia-afif-hadirkan-tenun-khas-lombok-di-fashion-rhapsody-2020/read-all>

Kenali Jenis-Jenis Fotografi Fashion. (2019, November 19). Retrieved from <https://www.sorabel.com/blog/kamus-fashion-jilid-7-yuk-kenali-jenis-jenis-fotografi-fashion>

Khafid, S. (2019, November 4). *Tenunan NTB Menuju Moslem Fashion Industry*. Retrieved from <https://lomboknews.id/tenunan-ntb-menuju-moslem-fashion-industry/>

Mengangkat Tenun Lombok di New York Couture Fashion Week. (2015, Januari 30). Retrieved from <https://nova.grid.id/read/07449316/mengangkat-tenun-lombok-di-new-york-couture-fashion-week?page=2>

Nugroho, R. A. (2006). *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: CV. Andi offset